

## PENGARUH PERILAKU ETIS AUDITOR, TEKANAN WAKTU DAN TIPE KEPRIBADIAN TERHADAP PREMATUR AUDIT

Liza Olivia<sup>1</sup>; Halimatusyadiah<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Bengkulu<sup>1,2</sup>

Email : lizaolivia40@gmail.com<sup>1</sup>; halimatusyadiah@unib.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

“Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perilaku etis auditor, tekanan waktu, dan tipe kepribadian terhadap prematur audit. Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada 75 auditor pada Inspektorat Kota Bengkulu dan Inspektorat Provinsi Bengkulu. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prematur audit, yang berarti semakin tinggi perilaku etis seorang auditor, maka semakin rendah kemungkinan auditor untuk melakukan prematur audit. Tekanan waktu atau (*time pressure*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prematur audit, artinya semakin tinggi tekanan waktu yang dialami oleh auditor, maka semakin tinggi kemungkinan auditor melakukan prematur audit dan tipe kepribadian *turnover intention* berpengaruh positif signifikan terhadap prematur audit, semakin tinggi *turnover intention* maka semakin tinggi auditor melakukan prematur audit”.

Kata kunci : Perilaku Etis Auditor; Tekanan Waktu; Tipe Kepribadian; Prematur Audit

### ABSTRACT

*“The purpose of this research is to determine the influence of auditor ethical behavior, time pressure, and personality type on premature audits. The survey method used in this research was by distributing questionnaires to 75 auditors at the Bengkulu City Inspectorate and Bengkulu Provincial Inspectorate. The data obtained was analyzed using multiple linear regression. The results of this study show that auditors' ethical behavior has a negative and significant effect on premature audits, which means that the higher an auditor's ethical behavior, the lower the auditor's likelihood of conducting premature audits. Time pressure has a positive and significant effect on premature audits, meaning that the higher the time pressure experienced by the auditor, the higher the likelihood of the auditor carrying out a premature audit and the turnover intention personality type has a significant positive effect on premature audits, the higher the turnover intention, the higher the turnover intention. the higher the auditor performs premature audits”.*

*Keywords : ethical behavior of auditor; time pressure; personality type; premature auditing*

### PENDAHULUAN

Harapan masyarakat terhadap auditor internal pemerintah sangat penting karena memegang peranan dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola keuangan (Lismawati et al., 2022). Dalam rangka mewujudkan transparansi dan akuntabilitas Negara maka dibentuk suatu lembaga pemerintah eksternal maupun

internal yang menjalankan tugas dan fungsi lembaga pemeriksa pengelolaan keuangan Negara (Hutagaol & Rahayu, 2022). Pengawasan dan pengendalian internal pada pemerintah merupakan tugas Auditor Internal Pemerintah (Halimatusyadiah et al., 2022). Tanggung jawab utama auditor internal pemerintah adalah memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur yang berlaku, serta memberikan saran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas alokasi sumber daya. Auditor harus mengikuti prosedur tertentu dalam melaksanakan tugasnya, termasuk standar audit, kode etik auditor, prosedur audit dan standar pelayanan. Seorang auditor wajib melakukan proses audit sesuai dengan standar yang berlaku mengacu pada Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia (SAIPI). Ketika auditor tidak mengacu kepada standar dan tidak mengikuti prosedur, maka akan terjadi kesalahan salah satunya adalah menghentikan proses pemeriksaan tanpa bukti yang cukup yang disebut dengan istilah prematur audit.

Prematur audit merupakan perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh auditor, di mana mereka menghentikan prosedur audit yang telah ditetapkan, gagal menyelesaikan tugasnya secara penuh, dan mengabaikan prosedur audit (Idawati, 2018). Prematur audit terjadi dikarenakan auditor tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan memperlambat proses audit (Satria & Putri, 2022). Perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal yaitu karakteristik pribadi auditor dan faktor eksternal yaitu situasional pada saat melakukan audit (Kesuma, 2019). Adapun pada penelitian ini yang merupakan faktor internal yaitu perilaku etis auditor dan tipe kepribadian, sedangkan faktor eksternal yaitu tekanan waktu (*time pressure*).

Perilaku etis auditor adalah perilaku yang sesuai dengan standar etika profesi auditor internal pemerintah. Perilaku etis sangat penting dalam profesi auditor karena memastikan bahwa auditor internal menjalankan tugasnya dengan objektivitas, independensi, dan profesionalisme. Beberapa penelitian melakukan analisis terhadap perilaku etis auditor dengan prematur audit seperti Gao & Brink, (2017), Wu et al., (2019) dan Chalmers et al., (2019) para peneliti menemukan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh negatif terhadap prematur audit. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa auditor yang memiliki perilaku etis terpuji akan memikul tanggung jawab untuk melaksanakan semua prosedur audit sesuai dengan standar audit serta norma etika profesional. Auditor yang beretika bertanggung jawab untuk melaksanakan seluruh

prosedur audit yang disyaratkan sesuai dengan standar audit dan norma etika profesional, maka auditor tidak melakukan prematur audit.

Tekanan waktu mengacu pada situasi di mana auditor dibatasi oleh batasan waktu yang ketat untuk menyelesaikan tugas auditnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, (2020) berpendapat bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat tekanan waktu yang dialami auditor dengan terjadinya prematur audit. Semakin tinggi tuntutan dalam bekerja dapat mengakibatkan auditor merasa tertekan. Auditor yang melakukan kecurangan disebabkan oleh adanya tekanan waktu yang diberikan yang dilakukan atasan terhadap bawahannya (Irwansyah, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Izzah & Laily, (2020) sebuah penelitian yang dilakukan terhadap 50 auditor mengungkapkan bahwa tekanan waktu mempunyai berpengaruh positif terhadap prematur audit, hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti, (2020) dan Al Shbail et al., (2018), namun menurut Nurdin, (2020) tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap prematur audit.

Aspek lainnya yang dapat mempengaruhi prematur audit yaitu tipe kepribadian. Kepribadian merupakan sifat yang ditunjukkan oleh seseorang Kepribadian dihasilkan oleh faktor keturunan dan lingkungan. Penelitian ini mengkaji ciri-ciri kepribadian auditor, khususnya berfokus pada *self esteem in relation to ambition, turnover intention, need for achievement, dan ethical tension*. Pertimbangan auditor apakah akan menghentikan proses audit sebelum waktunya dipengaruhi secara signifikan oleh tipe kepribadiannya. Adapun penelitian yang telah dilakukan pada Putri, (2021) menegaskan bahwa tipe kepribadian berpengaruh negatif terhadap premature audit, sedangkan menurut Al Shbail et al., (2018) dan Faradiza & Chritianto, (2018) tipe kepribadian berpengaruh positif terhadap prematur audit.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mencegah auditor dalam melakukan prematur audit, khususnya auditor internal di Inspektorat Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak perilaku etis auditor, batasan waktu, dan sifat kepribadian terhadap terjadinya prematur audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai unsur-unsur yang berdampak terhadap prematur audit pada Inspektorat Kota Bengkulu dan Inspektorat Provinsi Bengkulu.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi menjelaskan proses kognitif yang dengannya kita memastikan penyebab atau motif di balik perilaku individu. Usulan awal gagasan ini dibuat oleh Fritz Heider pada tahun 1958 dan kemudian diperluas oleh beberapa para ahli lainnya. Dia mengusulkan dua prinsip atribusi utama: atribusi pribadi dan atribusi situasional. Atribusi pribadi menganggap perilaku berasal dari kualitas yang melekat seperti kepribadian, sedangkan atribusi situasional menganggap perilaku berasal dari faktor eksternal seperti keadaan atau kondisi lingkungan.

Menurut Bernard Weiner (1985) dengan mengembangkan teori atribusi dalam konteks sukses dan kegagalan. Menurutnya, individu cenderung mengaitkan keberhasilan atau kegagalan dengan faktor-faktor yang berbeda. Atribusi internal mengaitkan keberhasilan dengan faktor-faktor internal seperti kemampuan dan usaha, sedangkan atribusi eksternal mengaitkan keberhasilan dengan faktor-faktor eksternal seperti keberuntungan atau bantuan dari orang lain.

Kaitan antara teori atribusi Heider dan penelitian ini adalah keduanya mengamati faktor ( internal/eksternal) dalam suatu fenomena (Izzah & Laily, 2020). Penelitian ini menguji dampak tiga faktor terhadap prematur audit: tekanan waktu sebagai faktor eksternal, dan perilaku etis dan tipe kepribadian sebagai faktor internal.

### **Prematur Audit**

Prematur atas prosedur audit mengacu pada tindakan mengabaikan atau menghentikan prosedur yang diperlukan selama proses audit (Ramadhani & Ananda Fatimah, 2022). Menurut Nugrahanti, (2020) prematur audit adalah tindakan yang terjadi ketika auditor tidak menyelesaikan langkah-langkah audit atau menjelaskan jumlah verifikasi audit, hal ini dipengaruhi oleh tekanan waktu, risiko audit dan materialitas. Demikian juga yang dikatakan Meganita et al., (2018) prematur audit dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti: batas waktu, risiko audit, materialitas, perilaku etis auditor, motivasi untuk mencapai prestasi, tipe kepribadian dan dedikasi profesional.

Adapun dampak negatif dari prematur audit adalah menambah beban kerja dan tekanan bagi staf keuangan dan auditor, karena harus menyelesaikan laporan keuangan dalam waktu yang lebih singkat, meningkatkan risiko kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan, karena kurangnya waktu untuk melakukan verifikasi dan validasi data, mengurangi fleksibilitas dan ruang gerak organisasi dalam mengelola keuangan, karena harus mengikuti standar dan prosedur yang ketat dan menimbulkan potensi

konflik antara organisasi dan auditor, karena adanya perbedaan pandangan atau harapan mengenai hasil audit serta ketidakakuratan informasi sehingga meningkatkan risiko kesalahan dalam laporan keuangan. Hal ini dapat menghasilkan informasi keuangan yang tidak dapat diandalkan dan memberikan pandangan yang salah tentang kesehatan finansial suatu entitas.

### **Perilaku Etis Auditor**

Dalam konteks teori atribusi, perilaku etis auditor merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri seorang auditor yang dapat mempengaruhi tindakan auditor. Perilaku etis auditor adalah sikap dan tindakan yang mencerminkan integritas, objektivitas, kompetensi, kejujuran dan kebijaksanaan auditor dalam menjalankan tugasnya (Wulandhari et al., 2023). Auditor yang berperilaku etis akan berkomitmen untuk melaksanakan audit sesuai dengan standar profesional dan kode etik, serta tidak akan mudah terpengaruh oleh tekanan atau godaan dari pihak-pihak yang berkepentingan. Perilaku etis auditor dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kode etik, budaya organisasi, komitmen profesional, dan norma sosial.

“Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al., (2019) menunjukkan bahwa perilaku etis berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap premature audit. Artinya, semakin tinggi tingkat perilaku etis auditor, semakin rendah kemungkinan auditor melakukan penghentian prematur

### **H1: Perilaku Etis Auditor berpengaruh negatif terhadap Prematur Audit Tekanan Waktu”**

Auditor menghadapi kendala waktu ketika melakukan audit, yang merupakan faktor eksternal. Tekanan waktu mengacu pada terbatasnya durasi yang dialokasikan untuk melakukan audit, sehingga menyebabkan auditor berupaya menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu (Christianti et al., 2021). Hal ini juga dikatakan oleh Ahmad et al., (2020) adanya tekanan waktu dapat berdampak buruk terhadap kualitas audit, karena dapat menyebabkan auditor menyelesaikan operasi auditnya sebelum waktunya.

Tekanan waktu juga dapat memberikan dampak negatif bagi auditor. Dampak negatifnya adalah tekanan waktu dapat menimbulkan stres, kelelahan, dan kecemasan pada auditor. Auditor dapat mengalami penurunan kualitas kerja, kesalahan, atau kelalaian akibat tekanan waktu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Idawati,

(2018), Ramadhani, dkk (2022), dan Nugrahanti, (2020) diindikasikan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prematur audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan waktu yang diberikan maka kemungkinan auditor melakukan prematur audit.

## **H2: Tekanan Waktu berpengaruh positif terhadap Prematur Audit**

### **Tipe Kepribadian**

Dalam teori atribusi dijelaskan bahwa perilaku seseorang dapat didasarkan pada sebab-sebab yang melatarbelakangi perilaku tersebut. Heider (1958) Menjelaskan faktor-faktor penentu perilaku ini, yang mencakup faktor internal dan eksternal. Tipe kepribadian adalah faktor internal yang mempengaruhi prematur audit. Tipe kepribadian mengacu pada ciri-ciri karakter khas seseorang, yang mungkin berdampak pada tingkat penyimpangan. Perilaku ini memberikan wawasan tentang alasan mendasar mengapa auditor melakukan penyimpangan (Siregar et al., 2019).

Tipe kepribadian dalam penelitian ini terdiri dari :

1. *self esteem in relation to ambition* yang mengacu pada hubungan antara harga diri seseorang dan ambisi yang dimilikinya (Sitorus, 2016). Tipe kepribadian self-esteem adalah salah satu tipe kepribadian yang dikembangkan oleh Robert S. Rosenthal dan Fritz Heifetz. Tipe kepribadian ini mempengaruhi bagaimana individu menarik dan menghargai diri sendiri. Individu dengan tipe kepribadian self-esteem yang tinggi memiliki percayaaan diri yang kuat dan sering kemampuan mengakui kesalahan mereka
2. *turnover intention* adalah pergantian karyawan mengacu pada kecenderungan atau keinginan karyawan untuk secara sukarela mengundurkan diri dari pekerjaannya atau berpindah ke tempat kerja lain berdasarkan preferensi pribadinya,
3. *need for achievement* adalah penghargaan yang diharapkan auditor dalam pekerjaannya. Tipe kepribadian "*Need for Achievement*" dikembangkan oleh H. A. Murray dan diukur menggunakan Tes EPPS (Edward Personal Preference Schedule). Tipe kepribadian ini menggambarkan kebutuhan individu untuk mencapai tujuan dan meraih kesuksesan dalam menghadapi tantangan.
4. *ethical tension* tekanan norma-norma lingkungan memaksakan aturan-aturan mengikat yang harus dipatuhi oleh auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Shbail et al., (2018) dan Faradiza & Chritianto, (2018) menunjukkan tipe kepribadian auditor berpengaruh secara positif terhadap prematur audit.

### **H3: Tipe Kepribadian berpengaruh positif terhadap Prematur Audit**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 75 orang auditor yang bekerja baik pada Inspektorat Kota Bengkulu maupun Inspektorat Provinsi Bengkulu. Penelitian ini mencakup beberapa variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel yang diukur adalah variabel independen terdiri dari tiga variabel: perilaku etis auditor, tekanan waktu, dan tipe kepribadian.

Informasi dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor. Kuesioner terdiri dari empat bagian: bagian pertama berkaitan dengan karakteristik responden, bagian kedua berfokus pada perilaku etis auditor, bagian ketiga mengkaji tekanan waktu, dan bagian keempat mengenai tipe kepribadian. Skala Likert lima poin digunakan untuk pengukuran.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan beberapa teknik analisis regresi linier berganda. Tahapan pengujian yang dilakukan meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji regresi yang digunakan untuk menilai setiap variabel yang relevan.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit

X<sub>1</sub> = Perilaku Etis Auditor

X<sub>2</sub> = Tekanan Waktu

X<sub>3</sub> = Tipe Kepribadian

α = konstanta

β = koefisien regresi

ε = *error term*

#### **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

##### **Hasil**

##### **Uji Kualitas Data**

###### **1. Uji Validitas**

Kriteria yang digunakan untuk menilai validitas suatu tes Priyatno (2013) mengartikan istilah “valid” adalah bila nilai  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel. Sebaliknya jika nilai  $r$  hitung  $<$  nilai  $r$  tabel maka indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dianggap “tidak valid”.

Tabel 1 menampilkan nilai  $r$  tabel sebesar 0,2287, namun  $r$  hitung berada dalam rentang 0,712 hingga 0,914, yang menunjukkan bahwa  $r$  yang dihitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang tinggi..

## 2. Uji Reliabilitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa nilai Cronbach's alpha yang melebihi 0,70 menunjukkan instrumen tersebut reliabilitas, sedangkan nilai di bawah 0,70 menunjukkan tidak reliabilitas.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk semua variabel lebih dari 0,70, menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. “Uji normalitas

Pengujian normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data terdistribusi normal atau tidak. Menurut Priyatno (2013) jika nilai Asym.Sig lebih besar dari alpha 0.05, maka data berdistribusi normal. Pada tabel 3 nilai Asymp.Sig lebih besar dari alpha 0.05 ( $0.200 > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan Tabel 4, semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance  $>$  0,10 dan nilai VIF  $<$  10, sehingga semua variabel pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas”.

### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pendekatan Glejser seperti dijelaskan oleh Gujarati (2003) digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel 5 menampilkan rentang seluruh variabel dalam penelitian ini yang berkisar antara 0,076 hingga 0,536. Artinya semua variabel bebas dari heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F (Simultan)

Penelitian ini melakukan uji simultan (F) untuk mengetahui variabel quality of work life dan job satisfaction secara bersamaan berpengaruh dengan variabel Job Performamce. Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F (0,000) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan bahwa model analisis regresi signifikan secara statistik.

#### 2. R-square

Uji R-square adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan varians dari variabel dependen. Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai R-Square sebesar 0.671 yang artinya bahwa 67,1% variabel prematur audit akan dipengaruhi oleh variabel perilaku etis auditor, tekanan waktu (*time pressure*) dan tipe kepribadian.

#### 3. Uji Parsial (Uji-t)

”Uji t digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan independen dalam penelitian regresi linier sederhana. Berikut ini kriteria pengambilan keputusan uji parsial Priyatno, (2013), yaitu:

1)  $H_0$  diterima, bila  $\text{Sig. thitung} > \alpha = 0,05$

2)  $H_a$  diterima, bila  $\text{Sig. thitung} < \alpha = 0,05$ ”

##### a. ”Pengaruh Perilaku Etis Auditor terhadap Prematur Audit

Dari tabel 6 diperoleh nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar -0.413 dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima hal ini menunjukkan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Prematur Audit

##### b. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Prematur Audit

Dari tabel 6 diperoleh nilai sig sebesar  $0,001 < \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0.667 dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H2 diterima hal ini” ”menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prematur audit.

c. Pengaruh Tipe Kepribadian terhadap Prematur Audit

Dari tabel 6 diperoleh nilai sig sebesar  $0,001 < \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien sebesar 0.207 dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H3 diterima. Maka, tipe kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap prematur audit. Dari 4 tipe kepribadian dalam penelitian ini yang paling berpengaruh adalah tipe kepribadian *turnover intention*.

### Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prematur audit. Hal ini mengandung arti bahwa semakin besar tingkat perilaku etis yang ditunjukkan oleh auditor, semakin rendah kecenderungan auditor untuk melakukan prematur audit. Hal ini sesuai dengan kode etik auditor internal pemerintah menekankan pentingnya integritas, objektivitas, kompetensi, dan kerahasiaan dalam melaksanakan audit. Perilaku etis auditor yang baik dapat meningkatkan kualitas audit dan menurunkan risiko prematur audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar et al., 2019) menunjukkan bahwa perilaku etis berpengaruh negatif terhadap prematur audit.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prematur audit. Artinya, ketika tekanan waktu pada auditor meningkat, kecenderungan mereka untuk melakukan prematur audit juga meningkat. Hal ini dapat dijelaskan dengan teori disonansi kognitif yang menyatakan bahwa individu akan berusaha mengurangi ketidaksesuaian antara sikap dan perilaku mereka. Dalam konteks audit, ketika auditor mengalami tekanan waktu yang tinggi, mereka akan merasakan konflik antara keinginan untuk menyelesaikan audit dengan baik dan keterbatasan waktu yang ada. Untuk mengurangi konflik tersebut, auditor akan cenderung melakukan prematur audit sebagai strategi adaptasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawati, (2018), Ramadhani & Ananda Fatimah, (2022), dan Nugrahanti, (2020), menemukan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap prematur audit.

Terakhir, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap prematur audit. Secara khusus dari 4 tipe kepribadian, auditor yang memiliki tipe kepribadian *ethical tension* cenderung lebih rendah melakukan prematur audit sedangkan auditor dengan tipe kepribadian *turnover intention* cenderung melakukan prematur audit. Auditor yang memiliki *turnover intention* tinggi cenderung tidak puas, tidak loyal, dan tidak komitmen dengan pekerjaan mereka karena mereka tidak peduli dengan kualitas audit dan hanya ingin menyelesaikan audit secepat mungkin agar bisa keluar dari pekerjaan mereka, sedangkan *ethical tension* yang merupakan ketegangan yang dirasakan auditor antara tuntutan etika profesional dan tuntutan lain yang bertentangan dengan etika profesional. Auditor yang mengalami *ethical tension* tinggi cenderung merasa bingung, bersalah, dan stres. Auditor yang mengalami *ethical tension* rendah cenderung merasa yakin, tenang, dan nyaman. Auditor yang dengan *ethical tension* rendah lebih mampu menghindari prematur audit karena mereka merasa yakin dengan pilihan mereka dan tidak mudah tergoda oleh pihak lain. Dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Shbail et al., (2018) dan Faradiza & Chritianto, (2018).

#### KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku etis auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prematur audit. Adanya tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prematur audit, serta tipe kepribadian *turnover intention* berpengaruh positif terhadap prematur audit.

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis. Penelitian ini menambah wawasan auditor tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan mereka untuk melakukan prematur audit. Bagi kantor, penelitian ini memberikan masukan tentang pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi para auditor.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini tidak bisa digeneralisasi karena hanya berlaku pada auditor Inspektorat di Kota atau Provinsi Bengkulu dan tidak mampu di generalisasi pada auditor lainnya.

Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan metodologi penelitian yang lebih valid dan reliabel, seperti eksperimen atau studi kasus. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan

sampel penelitian yang lebih luas dan beragam yang mencakup kelompok auditor yang lebih luas dan lebih representatif di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Hajering, H., Muslim, M., & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dimoderasi Kecerdasan Emosional. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 87–101. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i2.907>
- Al Shbail, M. O., Salleh, Z., & Nor, M. N. M. (2018). The effect of ethical tension and time pressure on job burnout and premature sign-off. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(4), 43–53. <https://doi.org/10.24052/jbrmr/v12is04/art-05>
- Chalmers, K., Hay, D., & Khlif, H. (2019). Internal control in accounting research: A review. *Journal of Accounting Literature*, 42, 80–103. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2018.03.002>
- Christianti, T., Suyono, E., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor Dan Equity Sensitivity Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kap .... *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 369–382.
- Faradiza, S. A., & Chritianto, J. (2018). Time Budget Pressure And Personal Auditor Characteristics On Behavior Of Premature Sign-Off Audit Procedures. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(2), 18–38. <http://journal.ummg.ac.id/index.php/bisnisekonomi%0ATAX>
- Gao, L., & Brink, A. G. (2017). Whistleblowing studies in accounting research: A review of experimental studies on the determinants of whistleblowing. *Journal of Accounting Literature*, 38, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.acclit.2017.05.001>
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar, Porter Dawn. 2010. Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Halimatusyadiah, H., Ilyas, F., & Oktora, B. E. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional, Time Pressure, Locus of Control, Kecerdasan Emosional, Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(2), 100–115. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.28>
- Hutagaol, A. R. G., & Rahayu, S. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Papua Tahun 2022). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 1638–1653.
- Idawati, W. (2018). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit : Antara Time Pressure, Risiko Audit Dan Materialitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2), 122–131. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i2.1384>
- Izzah, M. H., & Laily, N. (2020). Premature Sign-Off of Audit Procedure. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(2), 69. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i2.8173>
- Kesuma, I. B. G. P. W. (2019). Professional commitments and pressure of obedience in mediating on the effect of time budget pressure in quality audits. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 5(1), 27–38. <https://doi.org/10.21744/irjeis.v5n1.587>
- Lismawati, L., Marietza, F., & Yuliana, C. (2022). Pengaruh Konflik Peran Terhadap

- Kinerja Auditor Dengan Stres Kerja Sebagai Variabel Mediasi. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 69–78. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10is1.1989>
- Meganita, L., Perdana, H. D., Hananto, S. T., & Triatmoko, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2017.1.2.1012>
- Nugrahanti, T. P. (2020). Dysfunctional Audit Behavior and Sign Off Premature Audit Procedures: Case Study of Jakarta Public Accounting Firm. *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(6), 21–31. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-6-03>
- Nurdin, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen Multiparadigma (JEAMM)*, 1(2), 121–131. <https://doi.org/10.51182/jeamm.v1i2.1841>
- Putri, S. (2021). Pengaruh Tekanan Waktu, Deteksi Risiko, Komitmen Profesional, Need for Achievement, Ethical Tension, Tekanan Anggaran Waktu Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru). *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru*, 1–19.
- Priyatno, Duwi. 2013. Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media.
- Ramadhani, R., & Ananda Fatimah, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Di Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 211–220. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.197>
- Satria, D. N., & Putri, K. N. (2022). Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Dan Locus of Control Terhadap Penghentian Premature Prosedur Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Barat. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 210–219. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.103>
- Siregar, H., Muda, I., & Fachrudin, K. A. (2019). *The Impact of Locus of Control, Ethics Audit, Time Pressure, and Commitment to Deviant Behavior in Audit at Foreign Affiliated Public Accountants in Medan, Indonesia*. 292(Agc), 416–423. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.64>
- Sitorus, S. U. (2016). Pengaruh Time Pressure, Audit Risk, Professional Commitment, Review Procedure and Quality Control dan Self Esteem in Relation to Ambition terhadap Terjadinya Penghentian Prematur Atas Prosedur (Premature Sign Off). *Jom FEKON*, 3(1), 1051–1065.
- Wu, X. D., Guo, J. L., Meng, J., & Chen, G. Q. (2019). Energy use by globalized economy: Total-consumption-based perspective via multi-region input-output accounting. *Science of the Total Environment*, 662, 65–76. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2019.01.108>
- Wulandhari, D. A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Integritas, Obyektivitas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1258–1268. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.595>
- Zega, W. (2023). The Influence of Good Corporate Governance, The Role of Internal Au-dit, The Effectiveness of Internal Controls and The Appropriate of Compensation on Fraud Trends. *International Business and Accounting Research Journal*, 7(1), 37–51. <http://journal.stebilampung.ac.id/index.php/ibarj>

**TABEL**

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Perilaku Audit (Y)	Y.1	0.843	0.2287	Valid
	Y.2	0.876	0.2287	Valid
	Y.3	0.770	0.2287	Valid
	Y.4	0.829	0.2287	Valid
	Y.5	0.856	0.2287	Valid
	Y.6	0.761	0.2287	Valid
	Y.7	0.879	0.2287	Valid
	Y.8	0.810	0.2287	Valid
	Y.9	0.736	0.2287	Valid
Perilaku etis Auditor (X1)	X1.1	0.896	0.2287	Valid
	X1.2	0.906	0.2287	Valid
	X1.3	0.859	0.2287	Valid
	X1.4	0.795	0.2287	Valid
	X1.5	0.914	0.2287	Valid
	X1.6	0.868	0.2287	Valid
Tekanan Waktu (X2)	X2.1	0.727	0.2287	Valid
	X2.2	0.757	0.2287	Valid
	X2.3	0.748	0.2287	Valid
	X2.4	0.728	0.2287	Valid
	X2.5	0.817	0.2287	Valid
Tipe Kepribadian (X3)	X3.1	0.782	0.2287	Valid
	X3.2	0.755	0.2287	Valid
	X3.3	0.781	0.2287	Valid
	X3.4	0.819	0.2287	Valid
	X3.5	0.836	0.2287	Valid
	X3.6	0.712	0.2287	Valid
	X3.7	0.773	0.2287	Valid
	X3.8	0.775	0.2287	Valid
	X3.9	0.756	0.2287	Valid
	X3.10	0.783	0.2287	Valid
	X3.11	0.794	0.2287	Valid
	X3.12	0.763	0.2287	Valid
	X3.13	0.772	0.2287	Valid
	X3.14	0.880	0.2287	Valid

Source : Data Primer diolah, 2023

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Perilaku Etis Auditor	0.937	0.60	Reliabel
Tekanan Waktu	0.811	0.60	Reliabel
Tipe Kepribadian	0.951	0.60	Reliabel
Prematur Audit	0.937	0.60	Reliabel

Source : Data Primer diolah, 2023

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	0.071	75	.200*

Source : Data Primer diolah, 2023

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PERILAKU ETIS AUDITOR	.947	1.056
TEKANAN WAKTU	.498	2.007
TIPE KEPRIBADIAN	.481	2.077

Source : Data Primer diolah, 2023

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.685	2.129		2.670	.009
PERILAKU ETIS AUDITOR	-.058	.044	-.156	-1.320	.191
TEKANAN WAKTU	.069	.111	.101	.622	.536
TIPE KEPRIBADIAN	-.064	.036	-.298	-1.798	.076

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Source : Data Primer diolah, 2023

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Koefisien	Tstatistic	Prob	R <sup>2</sup>	Fstatistic	Prob (Fstatistic)
C	19.460	5.535	0.000	0.671	48.279	0.000
Perilaku Etis Auditor	-0.413	-5.726	0.000			
Tekanan Waktu	0.667	3.625	0.001			
Tipe Kepribadian	0.207	3.507	0.001			

Source : Data Primer diolah, 2023